

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta di Bandung yaitu SMP 4 Pasundan Bandung, yang terletak di Jalan Kebon jati No. 31 Bandung. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, peneliti melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan PPL ( Program Praktek Lapangan) sehingga memudahkan peneliti melaksanakan PPL sekaligus melakukan penelitian agar bisa mengefektifkan waktu serta mempermudah pelaksanaan penelitian, sekolah ini juga berada di lokasi yang cukup strategis dan berada dalam lingkungan masyarakat yang majemuk, berada disekitar alun-alun bandung, terminal angkutan umum, stasion ketera api, serta pasar baru. Fisik bangunan sekolah cukup permanen serta cukup lengkap sebagai sarana dan prasarana dalam belajar mengajar.

Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, yaitu R. Sutini Kartika A.Md. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A berjumlah 41 orang, yaitu terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-A adalah karena dikelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar dikelas VIII-

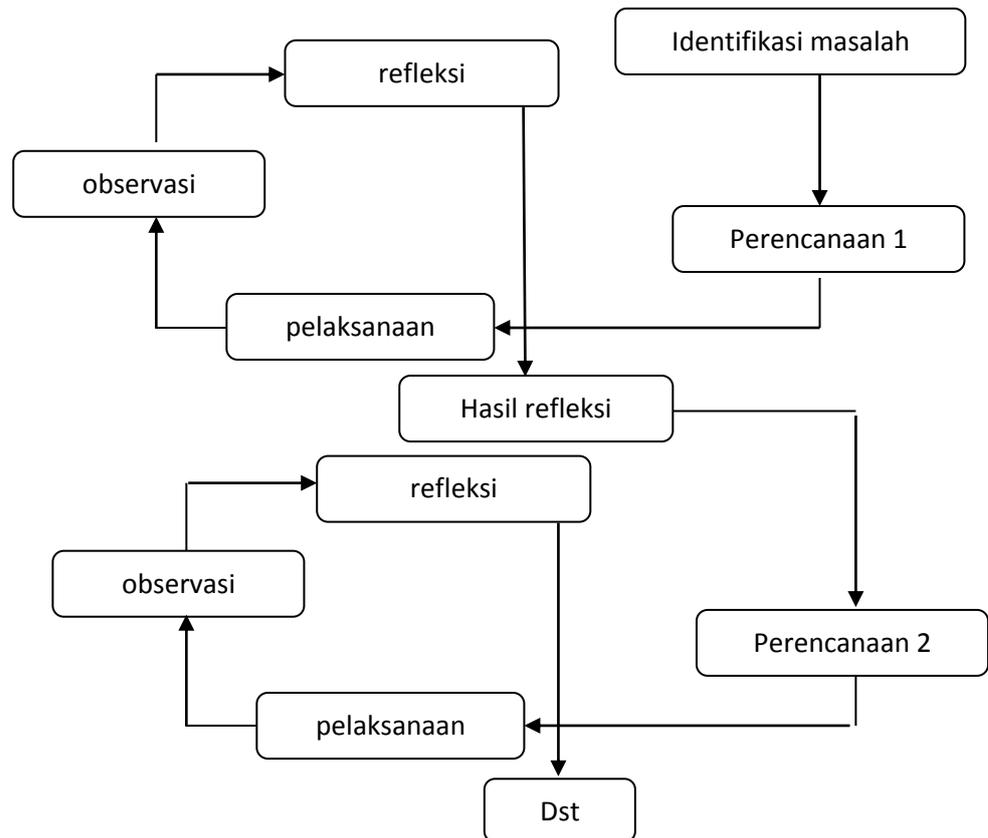
#### B. Desain Penelitian

Ada 5 macam model PTK yang sampai saat ini masih sering digunakan di dalam dunia pendidikan. : (1) Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (2) Model Lewin yang ditafsirkan oleh Elliot (3) Model spiral Kemmis dan Taggart (4) Model Ebbutt (5) Model McKernan.

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Pola PTK menurut Taggart dan Kemmis  
(Wiraatmadja 2010: 66)

Desain penelitian ini peneliti pilih dengan alasan bahwa proses dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart ini merupakan langkah yang paling efektif dan sangat ideal dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam Gambar diatas Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada keterampilan mencari, memilih,

mengolah, dan menggunakan informasi. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar masih menunjukkan rendahnya aktifitas, kerjasama, dan pengolahan informasi yang dimiliki siswa. Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan mengolah informasi yang baik melalui kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan isu-isu kontroversial. Pada kotak tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan rasakan terhadap suatu masalah lalu guru memfasilitasi proses diskusi tersebut. Pada kotak pengamatan, pendapat-pendapat serta sikap siswa dalam bekerjasama dalam kelompok dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah disediakan. Sedangkan dalam kotak refleksi, bisa kita ketahui bahwa masalah terletak dimana sehingga pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk menyesuaikan dengan hasil refleksi yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian dalam suatu siklus PTK, seorang guru mesti merencanakan, melakukan, mengamati dan merefleksi. Siklus ini selalu berulang minimal 2 hingga 3 siklus. Di dalam siklus pertama sangat dimungkinkan muncul permasalahan baru ataupun permasalahan lama yang belum terpecahkan, sehingga perlu adanya siklus kedua melalui pertimbangan hasil refleksi pada siklus pertama dan seterusnya siklus ini diulang dan diperbaiki sehingga tujuan dari PTK tersebut tercapai.

Secara operasional prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian inkuiri-naturalistik. Ini berarti bahwa situasi serta objek yang akan diteliti tidak diciptakan, akan tetapi memang telah ada dan tidak bisa diada-adakan. Lebih

**Fani Citra Dewi, 2014**

***Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lanjut Arikunto (2008: 32), mengatakan ada 8 tahap prosedural yang mesti dilakukan seorang guru dalam hal ini sekaligus peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas: (1) Dialog Awal (2) Pratindakan (3) Perencanaan (4) Tindakan (5) Pengamatan (6) Refleksi (7) Evaluasi (8) Penyusunan laporan.

**a. Dialog awal**

Dialog awal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan ini benar-benar mengganggu ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai guru IPS yang bersangkutan di SMP Pasundan 4 Bandung kelas VIII-A.

**b. Pratindakan**

Pratindakan ini dimaksud untuk mengetahui secara detail kondisi kelas yang akan diteliti. Menurut Depdikbud (1996) dalam Arikunto (2008:40), mengemukakan bahwa:

Bagi para pengajar yang akan melakukan penelitian tindakan kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melakukan prasurevei, karena berdasarkan pengalamannya selama dia di depan kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik berkaitan dengan kemajuan siswa belajar, sarana pengajarnya maupun sikap siswa.

Akan tetapi karena dalam hal ini peneliti bukan pengajar di tempat tersebut, maka proses pratindakan ini perlu dilakukan peneliti melalui pengalaman mengajar dan adaptasi kelas selama kurang lebih 10 pertemuan atau 1 bulan lamanya.

**c. Perencanaan**

Secara umum perencanaan dalam Penelitian tindakan Kelas ini terbagi kepada dua macam, yang pertama perencanaan umum dan yang kedua adalah perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun

rancangan yang mencakup seluruh aspek dalam PTK. Sedangkan perencanaan khusus adalah dimaksudkan untuk rencana persiklus.

Adapun perencanaan umum yang dibuat mencakup kegiatan sebagai berikut :

1) Menentukan Metode Pembelajaran. Metode sering kita analogikan seperti cara kerja dari sebuah sistem yang sudah disusun. Dalam kaitannya dengan praktek mengajar Rohani (2004: ) mengungkapkan 4 hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengajaran yang akan dilakukan:

- a) Relevansi dengan tujuan
- b) Relevansi dengan bahan
- c) Relevansi dengan kemampuan guru
- d) Relevansi dengan keadaan peserta didik
- e) Relevansi dengan situasi pengajaran

Berdasarkan pandangan diatas maka dengan demikian metode yang akan digunakan perlu dipilih secara tepat dengan memperhatikan aspek-aspek diatas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bekerjasama didalam kelompoknya, berdiskusi, dan mengolah informasi. Oleh karenanya metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, diskusi kelas dan group investigation.

2) Menentukan siklus. Dalam hal ini, peneliti merencanakan 3 kali pertemuan atau tiga kali siklus, namun tidak menutup kemungkinan siklusnya bisa bertambah atau tidak disesuaikan dengan fakta di lapangan.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode yang digunakan.

4) Menetapkan cara pengumpulan data, yaitu dengan tiga teknik pengumpulan diantaranya wawancara, observasi dan analisis dokumen.

5) Menetapkan rencana refleksi, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil penelitian persiklus, sehingga ada perbaikan di setiap siklus selanjutnya yang akan dilakukan.

**Fani Citra Dewi, 2014**

***Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **d. Tindakan**

Tahap tindakan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang baik juga. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap ini, siswa mulai diberi tindakan-tindakan untuk diberikan isu-isu kontroversial sebagai bahan dalam pembelajaran.

##### **1) Guru menyajikan isu-isu kontroversial**

Sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih maka pertama-tama guru perlulah menyajikan isu-isu kontroversial pada awal pembelajaran dengan maksud untuk *brainstroming* mengenai isu-isu yang akan dibahas.

##### **2) Memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapat**

Setelah itu guru memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pendapat-pendapat terhadap isu tersebut, dan guru tidak diperkenankan untuk “mengintimidasi” pendapat siswa.

##### **3) Membimbing siswa melakukan diskusi**

Setelah muncul berbagai pendapat maka gurupun mengidentifikasi perbedaan pendapat yang ada lalu mendiskusikannya secara bersama-sama dengan siswa

##### **4) Mengevaluasi dan menarik kesimpulan**

Guru bersama siswa mengevaluasi hasil diskusi tersebut, kegiatan kelas tidak perlu mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Dalam penarikan kesimpulan guru dan siswa melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

#### **e. Pengamatan**

Kunandar (2008:143) mengatakan observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam situasi sesungguhnya ataupun situasi buatan. Tujuan dari

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data berupa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pengamatan ini akan dilakukan oleh guru mitra atau guru lainnya yang ditempatkan pada sekolah yang sama. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh guru mitra yang juga merupakan teman guru peneliti yang ditempatkan di sekolah tersebut. Dari kegiatan ini, maka peneliti bersama observer akan bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatannya untuk melakukan refleksi sejauh mana pembelajaran berlangsung dan hal apa saja yang mesti diperbaiki untuk siklus atau pertemuan selanjutnya. Untuk memfokuskan hasil dari penelitian ini maka peneliti akan menggunakan Observasi terfokus.

#### **f. Refleksi**

Refleksi adalah suatu upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dalam PTK yang dilaksanakan (Depdikbud, 1999: 28). Dalam penelitian ini maka peneliti sebagai salah satu partisipan (guru) dalam penelitian ini pun perlu melakukan refleksi bersama observer lainnya.

Refleksi ini dimaksudkan untuk melakukan pengkajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti terhadap objek penelitian selama proses tindakan berlangsung yang telah dicatat selama pengamatan. Refleksi ini untuk menilai serta menganalisis berbagai macam hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik itu hambatan atau pun masalah baru yang muncul. Sehingga pada akhirnya guru bersama observer lainnya dapat menyimpulkan,

- 1) Apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran? Kendala apa saja yang muncul selama proses pembelajaran?
- 2) Seberapa jauh ketercapaian atau proses yang berlangsung terhadap siswa dengan menggunakan lembaran observasi tertutup yang mencakup pada aspek-aspek indikator siswa yang toleran?

Jika di dalam refleksi ini kita masih menemukan masalah, maka diperlukanlah kembali perbaikan di siklus selanjutnya maka selain merefleksikan diperlulakanlah tindaaka evaluasi.

#### **g. Evaluasi**

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menemukan bukti peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah seberapa jauh karakter toleransi tersebut telah menginternalisasi dalam diri siswa

#### **h. Penyusunan Laporan**

Sama halnya dengan penelitian lainnya, dalam PTK penyusunan laporan juga dilakukan diakhir ketika penelitian telah usai, namun yang perlu menjadi catatan, PTK yang merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga perlu melampirkan setiap proses yang dilalui selama penelitian tindakan berlangsung.

### **C. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau dalam istilah asing dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Kurt Lewin pada tahun 1946, ketika itu penelitian tindakan ini banyak dilakukan untuk meneliti masalah-masalah segresi antara kulit hitam dan putih, namun banyak pakar yang justru melihat penelitian tindakan dari sudut pandang metodologinya (Wiriaatmadja,2009:24). Menurut Ruswandi *et al* (2007: 79) saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada, karena penelitian semacam ini menawarkan cara serta prosedur baru untuk memperbaiki profesionalitas guru juga proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan di Indonesia penelitian tindakan ini berkembang terutama dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan yang mulai

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh para pendidik pada tahun 90-an, sehingga sejak saat itu mulailah dikenal istilah penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disingkat PTK.

Menurut Kemmis (1988) dalam Wina Sanjaya (2011: 24), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. PTK ini dimaksudkan untuk mendorong pendidik untuk senantiasa memperbaiki profesionalismenya, karena dalam praktek kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak hanya sekedar masuk kelas dan mengajar. Akan tetapi guru juga perlu berperan sebagai *supervisor* yang bisa melatih kemampuan mereka dalam mengevaluasi diri dan kemudian bertindak dengan sesuai terhadap keprofesionalitasannya, sehingga bukan hanya meningkatkan kesejahteraannya saja, akan tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan seorang guru. Bahkan McNiff dalam Ruswandi (2007: 79) memandang PTK ini sebagai bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasil penelitiannya tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan PTK ini sebagai metode dalam penelitian yang dilakukan.

Wardhani (2007: 15-17) mengemukakan bahwa karakteristik PTK adalah (1) munculnya kesadaran pada diri guru bahwa pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; (2) *self reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri; (3) PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi; (4) PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriadmadja (2009: 25) :

“Penelitian tindakan kelas ini bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada

pihak siswa, dan mendorong guru untuk berksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*”

Dengan demikian maka PTK ini dirasakan sebagai metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena dalam prosesnya, PTK berangkat dari masalah di kelas, lalu dilakukan *treatment* secara bersiklus, dievaluasi demikian seterusnya hingga masalah yang ada di kelas tersebut dapat diselesaikan

Dari kedua pendapat diatas menunjukkan pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha seseorang yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki, atau mengatasi persoalan dalam praktik pendidikan.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung dengan menerapkan kerjasama berkelompok dalam melakukan pembelajaran. Fokus variable dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui kerjasama kelompok dengan menggunakan metode kooperatif learning tipe group investigation.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Keterampilan Mencari, Memilih, Mengolah, dan Menggunakan Informasi**

Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok belajarnya dimana siswa akan menginvestigasi materi pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru dilingkungan sekitar siswa. Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan, isu-isu seputar penyimpangan social merupakan modal awal pengembangan

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi para siswa.

Adapun keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi merupakan tahap awal praktek peneliti agak banyak menjelaskan pada siswa tentang cara belajar di lapangan untuk memperoleh pengalaman belajar, seperti bagaimana mencari topic penelitian, bagaimana mencatat hasil penelitian, membuat kesimpulan, berdiskusi dan menyampaikan hasil pembahasan (mempresentasikan), melalui kegiatan belajar mengajar IPS dikelas. Pembelajaran secara berkelompok ini pun tentunya menjadi hal yang potensial dalam mengembangkan keterampilan, mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi pada siswa, dimana siswa diberikan kebebasan mencari topic materi apa yang akan diobservasi, memilih topic yang telah dicari, mengolah data hasil observasi dilapangan, dan akhirnya menyampaikan informasi hasil observasi. Selain dapat memberikan kesan tidak monoton dan memberikan motivasi siswa dalam belajar dikelas.

Hal ini agar siswa dapat mencurahkan segala gagasan maupun ide-ide kreatif yang mereka miliki, namun tidak terlepas dari pembelajaran yang berlangsung, guru sebagai fasilitator memberikan materi-materi pembelajaran yang akan diobservasi kepada siswa. Selain itu siswa mempunyai tujuan, apa yang akan mereka observasi nantinya, tinggal cara dan teknik observasi yang diserahkan sepenuhnya kepada siswa, agar siswa merasa bebas dalam mencurahkan keterampilannya di dalam pembelajaran.

## **2. *Group investigation* atau Investigasi Kelompok**

Investigasi kelompok yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yang dilakukan oleh siswa dilingkungan sekitar siswa. Sebelum

melakukan observasi, pada proses pengajaran dikelas siswa menentukan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi nya awal tahap mencari materi, memilih materi, sampai melaksanakan observasi yang akhirnya akan mengolah informasi hasil observasi dan menyampaikan informasi tersebut. Pada pelaksanaannya guru membuat rubrik yang disepakati oleh siswa, sehingga siswa dapat memprediksi nilai yang akan diperoleh siswa.

Siswa mempunyai peranan penting dalam berjalannya pembelajaran ini dimana siswa harus aktif dan berpartisipasi langsung pada lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencari tau semua permasalahan yang ada dan nyata terjadi pada lingkungan sosial siswa, yang terintegrasi pada pengalaman siswa melihat, dan menyaksikan apa saja permasalahan yang dialami pada lingkungannya. Peran guru pun dirasa cukup penting dalam menggugah rasa keingintahuan siswa akan apa yang terjadi dilingkungannya sehingga siswa mau dan tertarik untuk mencari tahu dan melihat langsung permasalahan sosial tersebut, dengan cara siswa melakukan investigasi berkelompok agar memudahkan siswa mencari informasi yang ingin dia ketahui pada pembahasan sebelumnya dikelas yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran IPS, contohnya tentang penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Pada pelaksanaannya guru membuat rubrik yang disepakati oleh siswa, sehingga siswa dapat memprediksi nilai yang akan diperoleh siswa.

Siswa diberi tugas kelompok untuk mengobservasi, melihat, mengamati macam-macam permasalahan yang ada dilingkungannya hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dikelas guru sedang membahas mengenai “penyimpangan social” sehingga guru memberikan tugas yang terkait didalam materi tersebut, agar siswa tidak merasa kebingungan dengan materi yang sedang diajarkan, tentunya masih berkaitan dengan

pembelajaran yang berlangsung di dalam kompetensi dasar yang di rencanakan.

Selanjutnya guru mempersiapkan rubrik untuk penialain yang diperuntukan menilai hasil investigasi kelompok siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh guru, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru menilai kinerja siswa dengan terarah dan adil. Di lain pihak rubrik akan membantu siswa untuk mengarahkan tugas yang dikerjakan siswa agar sesuai dan tepat sasaran. Rubrik dalam penelitian ini digunakan untuk meninjau kemampuan siswa dalam menentukan rencana investigasi kelompok, kemudian menilai hasil investigasi kelompok yang dibuat oleh siswa berdasarkan pada perkembangan keterampilan siswa.

Siswa tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja, namun pada pertemuan selanjutnya siswa mengkomunikasikan hasil sementara tugas tersebut kepada guru untuk ditinjau mengenai cara, langkah, dan proses investigasi kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak kebingungan dalam melanjutkan tugasnya.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya, siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil investigasi kelompok pada kelompoknya masing-masing. Guru mempersiapkan penilaian berupa format penilaian hasil investigasi dan presentasi kelompok. Dengan begitu guru dapat melihat perkembangan siswa dalam meningkatkan keterampilan melalui observasi investigasi kelompok pembelajaran IPS.

## **E. Instrumen Penelitian**

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data di dalam penelitian merupakan satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, maka dari itu, kepentingan data di dalam penelitian merupakan hal yang mutlak adanya di dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, data yang diperlukan di adalah kreativitas siswa di dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Hasil observasi terhadap tindakan dan hasil serta refleksi hasil observasi. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan, dibutuhkan instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman observasi

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap keseluruhan kegiatan guru yang dilaksanakan didalam kelas dan di luar kelas yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan. Selain pengmatan, alat bantu yang digunakan diantaranya pedoman pengamatan KBM dan catatan lapangan. Alat tersebut digunakan untuk membantu menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan cara bebas maupun terstruktur. Wawancara bebas dan terstruktur dilaksanakan terhadap guru da siswa. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap guru pada waktu sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan guru secara formal tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berikut permasalahanya. Wawancara terhadap siswa dilakukan terutama pada saat mengkonfirmasi jawabansiswa dalam kegiatan mengidentifikasi kemampuan berperan secara aktif dalam bekerjasama dan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Wawancara bebas dilakukan pada saat santai untuk mengungkap kesan-kesan pribadi dari siswa da guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial pada sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan oleh observer dengan siswa, observer dengan guru, observer dengan kepala sekolah, dan observer dengan pegawai sekolah (Hopkins, 1993).

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran (Trianto, 2011). Menurut Denzin (1984), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Wawancara dilakukan dua waktu, yaitu pada waktu sebelum pelaksanaan pembelajaran dan setelah pelaksanaan siklus. Pedoman wawancara berisi pedoman atau tata cara untuk melakukan wawancara kepada guru mengenai kesulitan siswa dan wawancara terhadap siswa mengenai kesulitan berbicara dalam pembelajaran berbicara, sebelum proses penelitian berlangsung. Pedoman wawancara setelah pelaksanaan siklus dilaksanakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran IPS yang menumbuhkan keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi, dengan menggunakan teknik *group investigation*. Wawancara diperlukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru untuk evaluasi selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dimana peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto kegiatan, jurnal atau kegiatan tertulis lainnya. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah

dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

d. Catatan Lapangan (Field Notes)

Dalam penelitian secara kualitatif catatan lapangan merupakan bagian-bagian penting yang dipergunakan sebagai salah satu alat dalam pengumpulan data. Catatan lapangan merupakan catatan mengenai peristiwa maupun kejadian yang terjadi ketika kegiatan observasi baik mengenai perilaku, sikap, norma, dan nilai mental maupun kejadian yang tak terduga. Peristiwa atau kejadian yang dimaksud adalah temuan kejadian yang muncul saat proses pembelajaran seperti halnya sikap dan perilaku siswa serta tutur kata yang dilontarkan dalam berkomunikasi, serta ketika siswa melakukan praktek lapangan dan mengobservasi informasi yang akan dicari serta di jadikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seperti dijelaskan Nasution, (1992:92) bahwa : Catatan itu terdiri dari dua bagian yaitu:

- a) Deskripsi yaitu tentang yang sesungguhnya diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau mengamati dengan alat indra kita; komentar tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati itu.
- b) Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan yang mencakup seluruh kegiatan siklus pembelajaran mulai dari guru beserta siswa sejak kegiatan permulaan hingga akhir kegiatan pembelajaran, termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ada hubungannya dengan kegiatan penelitian. Kegiatan berikutnya adalah refleksi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan catatan lapangan atau hasil observasi sebagai tanggapan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

**Tabel 3.1**

**Format Catatan Lapangan Pembelajaran Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi Siklus I**

Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran Perbaikan

**1.2. Format Penilaian Penerapan Metode Cooperatif Learning Tipe Group Investigation**

No	Kriteria Penilaian Penerapan Metode Cooperatif Learning tipe Group Investigation	Nama Kelompok											
		1			2			3			4		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Membentuk siswa dalam kelompok													
2	Memilih topic diskusi													
3	Pembagian tugas observasi kedalam kelompok													
4	Kegiatan observasi													
5	Presentasi hasil observasi													
6	Membuat kesimpulan													
7	Membuat laporan tertulis													
Jumlah														
Nilai														

Keterangan : A= Baik

B = Cukup baik

C = Kurang baik

Nilai	Skor
A	15-21
B	8-14
C	1-7

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rubik pedoman Penilaian Penerapan Metode Cooperatif Learning Tipe Group Investigation

No	Indikator	Skor		
		A	B	C
1	Membentuk siswa dalam kelompok	Siswa mampu membentuk kelompok belajarnya dengan baik	Siswa masih kebingungan membentuk kelompok belajarnya	Siswa belum mampu membentuk kelompok belajarnya
2	Memilih topic diskusi	Siswa sudah mampu memilih tipoc diskusi pada pembelajaran investigasi kelompok	Siswa kebingungan dalam memilih tipoc diskusi pada pembelajaran investigasi kelompok	Siswa belum bisa memilih tipoc diskusi pada pembelajaran investigasi kelompok

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Pembagian tugas observasi kedalam kelompok	Siswa sudah mampu membagi tugas observasi kedalam kelompok belajarnya pada masing-masing anggota kelompok	Siswa masih kebingungan membagi tugas observasi kedalam kelompok belajarnya pada masing-masing anggota kelompok	Siswa belum mengetahui cara membagi tugas observasi kedalam kelompok belajarnya pada masing-masing anggota kelompok
4	Kegiatan observasi	Siswa mampu melaksanakan observasi dengan baik	Siswa masih kebingungan melaksanakan observasi	Siswa tidak mampu melaksanakan observasi dengan baik
5	Presentasi hasil observasi	Siswa mampu mempresentasikan hasil observasi kelompok	Siswa masih kebingungan dalam mempresentasikan hasil	Siswa belum mampu mempresentasikan hasil observasi kelompoknya

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan baik	observasi kelompoknya	dengan baik
6	Membuat kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan baik	Siswa masih kebingungan dalam membuat kesimpulan	Siswa belum mampu dalam membuat kesimpulan
7	Membuat laporan tertulis	Siswa mampu membuat laporan tertulis	Siswa masih kebingunagn membuat laporan tertulis	Siswa belum mampu membuat laporan tertulis

### 2.3 Format Penilaian Keterampilan Mencari, Memilih, Mengolah, dan Menggunakan Informasi.

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok												
		1			2			3			4			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Keterampilan Mencari/Penentuan konsep													
2	Keterampilan Memilih materi													

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	observasi												
3	Keterampilan mengolah data/ informasi hasil observasi												
4	Keterampilan menyampaikan/menggunakan laporan hasil observasi												
Jumlah													
Nilai													

Keterangan : A = Baik  
 B = Cukup Baik  
 C = Kurang Baik

Nilai	Skor
A	8-12
B	4-7
C	1-3

#### 2.4 Rubik Format Penilaian Keterampilan Mencari, Memilih, Mengolah, dan Menggunakan Informasi

No	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Keterampilan Mencari/ Penentuan konsep	Siswa mampu menentukan bersama kelompoknya tentang konsep	Siswa masih kebingungan terhadap konsep dan materi yang ditelitinya	Siswa belum mampu mencari/ menentukan konsep dan materi apa yang

		dan materi apa yang akan diteliti pada observasi		akan diteliti pada observasi
2	Keterampilan Memilih materi observasi	Siswa sudah menyiapkan materi permasalahan yang akan ditelitinya dilapangan	Siswa kebingungan dalam memilih permasalahan yang akan ditelitinya dilapangan	Siswa belum bias memilih atau menentukan materi permasalahan yang akan diteliti dilapangan
3	Keterampilan mengolahdata/ informasi hasil observasi	Siswa sudah mengetahui caramengolah datayang telah didapatkan pada observasi	Siswa masih kebingungan seperti apa cara mengolahdata yang telah didapatkanya	Siswa belum mengetahui cara mengolahdata
4	Keterampilan menyampaikan/m menggunakan laporan hasil observasi	Siswa sudah bias menyampaikan / mempresentasikan laporan hasil observasinya	Siswa masih kebingungan menggunakan/m enyampaikan laporan hasil observasinya	Siswa tidak bias menyampaikan laporan hasil observasinya

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.Pedoman format penilaian diri

No	Indikator Penilaian	Ya	Tidak
1.	Mengerjakan tugas bersama-sama kelompok belajarnya		
2.	Menggunakan materi sesuai tema pembelajaran yaitu		
3.	Melaksanakan investigasi kelompok dengan baik		
4.	Meminta pertolongan orang tua atau orang lain dalam melaksanakan investigasi kelompok		
5.	Mengandalkan satu orang saja dalam mengerjakan observasi kelompok dan kliping		
6.	Menggunakan data yang terdapat didalam kliping dan internet		
7.	Menggunakan ide kreatif tersendiri dalam membuat kliping		
8.	Melakukan kerja sama yang baik dengan kelompok belajar		

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Fani Citra Dewi, 2014

*Mngembangkan keterampilan mencari, memilih, mengolah & menggunakan informasi melalui metode group investigation pada pembelajaran IPS di SMP 4 Pasundan Bandung kelas VIII -A*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada 3 teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yang dalam hal ini ; (1) Wawancara, (2) Observasi dan (3) Analisis dokumen.

## 1. Wawancara

Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) dalam Ruswandi (2007:161) mengatakan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang peneliti akan dilakukan dalam hal ini mencakup orang-orang yang dianggap sebagai informan kunci yang bisa memberikan situasi tertentu. Sedangkan menurut Hopkin (1993) dalam Wiriatmadja (2010: 117), mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi siswa, guru, orang tua siswa dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti berencana akan mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Pasundan4 Bandung, guru mitra dan siswa kelas VIIIA SMP 4 Bandung untuk mencari data awal sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan penelitipun dalam proses berjalannya PTK ini akan juga mewawancarai kembali ketiganya.

## 2. Observasi

Tiga fase essensial yang mesti dilakukan dalam mengobservasi suatu kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.

Pertemuan





Gambar 3.3 : Fase Esensial  
(Wiriatmadja, 2010)

Ketiga langkah ini memerlukan kepercayaan dan sikap saling membantu antara guru yang melaksanakan pembelajaran dan observer atau pengamat. Yang perlu diingat adalah bahwa upaya ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas bukan untuk mengkritik guru yang kurang berhasil

### 3. Analisis Dokumen

Ada banyak macam dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas nanti yang bisa membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan di kelas, diantaranya; (1) Silabus dan rencana pengajaran (2) Kurikulum (3) Tugas siswa (4) Data-data siswa (5) buku pelajaran IPS kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sebagai “*sole instrumen*” (Hopskin, 1993). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang ada hubungannya dengan pengembangan pengetahuan melalui bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan melengkapi data supaya lebih akurat antara lain menggunakan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), dokumentasi foto, dan catatan lapangan juga perekaman audio.

## F. Analisis Data

Suatu penelitian tentunya menghasilkan data, karena data merupakan syarat penting dalam penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang baik adalah data yang tentunya dapat diukur agar mampu memudahkan dalam hal melihat hasil suatu penelitian.

Pengolahan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian, berdasarkan pada instrumen penelitian.

### b. Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui *triangulation*, *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion* (Hopskin dalam Roehiyati, 2005:168-171).

- a) *Triangulation*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama, (Rochiati,2005:168).
- b) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru, temuan sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa,danlain-lain). Apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya, dan data itu diperiksa kebenarannya, (Rochiati,2005:168)
- c. *Audit trail*, Memeriksa kesalahan-kesalahan didalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan dalam pengambilan keputusan, memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Hal ini berguna apabila peneliti akan meretrieve informasi atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan. (Rochiati,2005:168)

d. *Expert Opinion*, meminta nasihat kepada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian, pakar atau pembimbing penelitian memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan pakar atau pembimbing, kemudian memvalidasi, hipotesis, konstruk, atau kategori dan analisis akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian, (Rochiati,2005:168)

### 3. *Interpretasi Data*

Setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan hasil penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c) Menganalisis hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa